



Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Moh. Fendri Bukoting , Arten Mobonggi & Selviyanti Kaawoan

fendri@gmail.com, arten_m@iaingorontalo.ac.id, & selvi_kaawoan@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pergaulan bebas di Desa Kuala Utara, Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Kuala Utara dan Untuk mengetahui upaya penanggulangan angka putus sekolah di Desa Kuala Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Data yang terkumpul di analisis secara triangulasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa: (1) Dampak pergaulan bebas di Desa Kuala Utara memberikan dampak negatif pada pendidikan masyarakat khususnya remaja dimana para remaja sering mabuk-mabukan sampai menyebabkan kecelakaan, perzinahan yang membuat anak putus sekolah. (2) beberapa factor yang melatar belakangi meningkatnya angka putus sekolah di Desa Kuala Utara terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal yaitu factor yang datang dari dalam dirinya sendiri, sedangkan factor eksternal adalah factor yang datang dari luar. (3) Bagaimana upaya penanggulangan angka putus sekolah di Desa Kuala Utara adalah dengan memperbanyak kegiatan kepemudaan, dan keagamaan sehingga tidak terjerumus pada pergaulan bebas, tersebut. Implikasi penelitian ini di harapkan mendorong pihak Pemerintah untuk meningkatkan upaya penanggulangan angka putus sekolah dengan mencegah pergaulan bebas, sehingga mampu meminimalisir anak putus sekolah di Desa Kuala Utara.

Kata Kunci : Dampak Pergaulan Bebas; Angka Putus Sekolah; Desa Kuala Utara

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of promiscuity in the village of North Kuala, to find out the factors that cause drop out children in the village of North Kuala and to find out to overcome dropout rates in North Kuala Village. This research uses a descriptive research approach, the type of research used is qualitative research. Data collection procedures in this research by means of observation, interviews and documentation. Research conducted in the village of North Kuala Kaidipang subdistrict of North Bolaang Mongondow Regency. Data collected in the analysis is triangulated, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. This research uses a descriptive research approach, the type of research used is qualitative research. Data collection procedures in this research by means of observation, interviews and documentation. Research conducted in the village of Kuala Utara Kaidipang subdistrict of North Bolaang Mongondow Regency. Data collected in the analysis is triangulated, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions. The results of this study that: (1) The impact of free association in the village of Kuala Utara has a negative impact on the education of society, especially adolescents where teenagers are often drunk to cause accidents, adultery that makes children dropouts . (2) Some of the factors behind the increasing number of school dropouts in the village of Kuala Utara consist of two things, internal factors and external factors. The internal factor is a factor that comes from within itself, while the external factor is a factor that comes from the outside. (3) How the countermeasures in the village of Kuala Utara are by expanding the youth activities, and religious so that they do not fall into the free association. The implications of this research is expected to encourage the Government to increase the countermeasures of school dropouts by preventing free association, so as to minimize school dropouts in the village of Kuala Utara.

Keywords: The Impact of Promiscuity, drop out Village, North Kuala Village

A. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja bukanlah suatu masalah yang muncul baru-baru ini, tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau yang menjadi persoalan utama diseluruh penjuru dunia. Hal yang mencengangkan saat ini, kenakalan remaja sudah dianggap biasa bagi kebanyakan remaja. Tentu hal inilah yang dapat menyebabkan merosotnya akhlak dan moral bangsa Indonesia yang sudah ada sejak nenek moyang.¹

Masalah kenakalan remaja makin diperparah dengan banyaknya budaya dari luar negeri yang masuk ke Indonesia tanpa adanya filtrasi budaya dan ditiru begitu saja oleh para remaja Indonesia. Banyaknya masalah kenakalan remaja di Indonesia makin mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan di media massa yang menawarkan mengenai berbagai macam pelanggaran akibat kenakalan remaja.²

Pendidikan seks juga harus disertai dengan pendekatan religion, psikhis, higienis, sosial, moral dan sebagainya. Bila pendidikan seks meliputi hal-hal tersebut, tidak akan ada lagi yang menolak pendidikan seks diberikan pada anak. Pendidikan seks yang diberikan secara kompleks dan utuh serta disesuaikan dengan tingkat usia sangat diperlukan oleh setiap anak tanpa memandang bulu latar belakang anak tersebut apakah anak itu normal atau memiliki keterbelakangan, karena pada dasarnya semua pengetahuan tersebut akan membantu mereka dalam bersosialisasi di masyarakat. Sehingga tidak akan timbul masalah penyimpangan-penyimpangan seksual. Pengertian pendidikan seks adalah salahsatu bentuk pengenalan fungsi seks dan organ-organ seksual untuk menjamin kesehatan dan fungsi seks yang normal. Pemahaman yang berbeda terhadap arti pendidikan seks membuat orang salah mengartikan kata pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan hanya mengajarkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan Padahal, pendidikan seks merupakan bagiandari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pengertian pendidikan seks erat hubungannya dengan pendidikan pada umumnya. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah tersebut yaitu pendidikan dan seks.

Gendel, menyatakan bahwa 'pendidikan seks secara deskriptif yaitu pendidikan tentang seksualitas manusia dan ia mendefinisikan seks sebagaimana kita adanya, bukan sesuatu yang kita lakukan'. Pendidikan seks dan pengajaran seks jangan disamakan tetapi mengajarkan seks adalah bagian penting dari pendidikan seks. Pendidikan seks sangat penting diberikan sejak dini agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawabnya, hal al haram yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini. Selain itu, pendidikan seks juga memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak seputar masalah seks secara benar dan jelas. Pemberian pendidikan seks yang benar berarti menghindarkan anak dari berbagai risiko negatif perilaku seksual, seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual dan penyakit menular seksual.³

Pendidikan seks pada anak mencakup pengajaran pengetahuan-pengetahuan yang berguna dan keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan masalah-masalah penting yang berhubungan dengan seksualitas, seperti mengenali identitas diri berkaitan erat dengan

¹Azmi, *Pasikologi Pendidikan seks* (Jakarta : Friska Agung, 2006), h. 53.

²Sekarmadji, *Pengaruh seks bebas* (Online), (<http://www.family-writing.com/?p=31>, diakses 28 oktober 2017

³(www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-pendidikan-seks.html) di akses pada tgl 28 februari 2018

organ biologis mereka serta perbedaan antara laki-laki dan perempuan, memperkenalkan anatomi tubuh, proses reproduksi, pubertas dan perubahan-perubahan fisik yang terjadi, termasuk keintiman, hubungan manusia, identitas seksual dan peran gender, anatomi reproduksi dan citra tubuh, aspek emosional dari pendewasaan, cara-cara pencegahan kehamilan dan pencegahan HIV/PHS (Penyakit akibat Hubungan Seksual), dan akibat-akibat kesehatan dari tidak memakai kontrasepsi dan cara-cara pencegahan diantara remaja-remaja yang aktif secara seksual.

Dewasa ini, kejadian pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja banyak berasal dari eksplolitas seksual pada media yang ada di sekeliling kita. Eksplolitas seksual dalam video klip, majalah, televisi, dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembaranga di usia muda. Dengan memilih tampilan atau tayangan seks di media, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa, dan dimana saja. Bahkan tidak sedikit para remaja yang terjerumus pergaulan bebas lain misalnya narkoba, rokok, dan minuman minuman keras. Dapat diperkirakan setiap harinya lebih dari 2 juta remaja di negara kita teah mempergunakan rokok maupun narkoba.⁴

Pengertian Pergaulan Bebas ialah di bagi menjadi dua kata yaitu *Pergaulan* dan *bebas*. Pengertian pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma agama dan norma kesusilaan. jadi pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu.

pergaulan bebas merupakan sebuah interaksi baik secara fisik dan non fisik oleh setiap individu atau kelompok lainya yang tidak terikat dengan aturan atau batasan, tuntutan adat istiadat dan norma yang berlaku di dalam sebuah lingkungan masyarakat.

Dilihat dari segi kata pergaulan bebas dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan, terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan, Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An – Nur ayat 30 Terjemahnya :Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".(QS.An-Nur:30)

Adapun dalam *QS. Al Isra' : 32*Terjemahnya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (QS. AL.Isra’: 32)”

Masalah pergaulan bebas ini dibuat penulis berdasakan sumber-sumber yang jelas dan akurat dengan harapan supaya remaja dapat mengatasi lbidonya segingga para remaja dapat terhindar dari akibat-akibat negatif dari pergaulan bebas. Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke-20, telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan, yang secara umum bertumpu pada dua paradigma baru

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet IV: Jakarta, Balai Pustaka, 2005), h 707

yaitu otonomisasi dan demokratisasi. Otonomisasi sektor pendidikan kemudian didorong pada sekolah, agar orang tua dan guru maupun pemerintah bertanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Agar anak-anak tidak ada yang putus sekolah, nah dari sisi itulah banyak anak-anak yang putus sekolah akan terjerumus kepada kenakalan remaja itu sendiri.

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, tidak boleh sepihak walaupun mungkin dilakukan bertahap. Perbaikan sektor orang tua maupun masyarakat berperan langsung dalam dunia pendidikan agar supaya tidak ada anak yang putus sekolah.⁵Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan mutu pendidikan, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh berkembangnya segala potensi yang ada disekolah.

Pendidikan dan pembangunan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan berperan dalam menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terdidik, berpengetahuan dan terampil yang dibutuhkan dalam setiap pembangunan. Sebaliknya keberhasilan pembangunan akan memberi kesempatan dan peningkatan pendidikan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk lebih meningkatkan pembangunan dalam segala bidang.⁶Salah satu problem atau permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, termasuk mutu pendidikan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hal ini sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara bahwa dari segi mutu pendidikan, Bolaang Mongondow Utara menempati urutan ke 13 dari 15 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Utara.⁷

Menurut UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sifknas, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berke mbangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif / non statistik. Penelitian deskriptif adalah ”penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.³ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *Naturalisitik*. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan

⁵Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), h.8

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1160

⁷Frengki Wongkar, *“Problem Pendidikan Sulawesi Utara”*, 04 Februari 2011, h. 11.

⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 3

kesatuan, dan berubah/*open ended*.⁹ Pendekatan ini menjadikan peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi dimana penelitian dilakukan dari luar maupun dari dalam.¹ Sehingga dengan demikian, hasil penelitian lebih tidak lebih deskripsi dan interpretasi yang bersifat tentatif dalam konteks waktu/situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan (*trustworthines*) berdasarkan konfirmasi hasil oleh pihak-pihak yang diteliti.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan Metode Observasi yakni Metode observasi dimaksudkan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian,¹⁰ metode wawancara dengan tehnik wawancara perseorangan dengan jenis wawancara terstruktur, kepada informan,¹¹ metode dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan dala penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu proses analisisnya dimulai dengan menelaah dan mengkaji seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait.

C. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Penelitian

Sejarah Desa Kuala Utara

Desa kuala utara adalah Desa yang terbentuk berdasarkan aspirasi masyarakat Desa Kuala yang dimekarkan pada tahun 2006 bertempat di Balai Desa Kuala dengan penjabat sangadi desa persiapan Kuala Utara Saudara Ismail.L Rahman dari 2006 sampai dengan tahun 2008.

Pada tahun 2008 diadakan pemilihan sangadi pertama yang dilaksanakan oleh panitia pemilihan yang diketuai oleh Jusnan Wengkeng, dalam pillhan sangadi tersebut berhasil menjaring dua calon sangadi yaitu Moh Zulkifli Muliling dan Syamsudin Rahman, dalam pemilhan yang berlangsung secara demokrasi itu terpilih sebagai Sangadi Kuala Utara adalah Moh Zulkifli Muliling dan pada tanggal 03 Januari 2009 bertempat diruang siding DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilantik oleh Bolaang Mongondow Utara sebagai sangadi Kuala Utara periode 2006 2014.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kepala Desa kuala Utara baru dua kali mengalami pergantian Kepala Desa yang awalnya di kepalai oleh Ismail Rahman tahun 2006 sampai 2008, kemudian digantikan oleh Moh. Zulkifli Muliling 2008 sampai 2014 dan kemudian lagi digantikan oleh Syamsudin Rahman di tahun 2014 sampai dengan sekarang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Dampak Pergaulan Bebas Masyarakat Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Lingkungan sosial adalah wadah dimana suatu masyarakat saling berinteraksi antar sesama maupun dengan lingkungannya. lingkungan sosial terdiri dari beberepa tingkat, yakni yang paling awal adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain di dalam maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi

⁹Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistitik Pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 18-19.

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2013), h.231

¹¹*Ibid*,h 226

dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita. sehingga lingkungan sosial merupakan hal yang mempengaruhi tingkah laku atau terbentuknya karakter dan kepribadian setiap individu. Menurut kepala desa Kuala Utara, Syamsudin Rahman (September:2017) “Melihat kondisi desa kuala yang sangat dekat dengan perkotaan, apa terlebih desa kuala terletak di pusat kota kabupaten bolaang mongondow utara, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat desa kuala utara selalu melakukan berbagai macam hal baik yang berbau positif maupun yang negatif. Keadaan remaja saat ini sangatlah memprihatinkan terlebih pada remaja yang masi sekolah, di mana pada setiap malamnya sering di temukan di pantai para remaja melakukan hal hal yang tidak senonoh, yaitu mabuk mabukan,teriak teriak di malam hari pada waktu jam tidur tetangga, ngebut ngebutan di jalan seakan jalan punya mereka, bahkan yang lebih mirisnya lagi berkumpul dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. akibat dari perbuatan tersebut banyak dampak yang terjadi misalnya mereka ngebut-gebutan hal ini bisa membahayakan diri mereka bahkan orang lain, minum-minuman keras, berkumpul dengan lawan jenis karena yang sadar saja masi bisa terjerumus dalam perzinahan apalagi yang dalam keadaan mabuk minuman keran dan berkumpul yang bukan muhrimnya nah inilah yang membuat saya prihatin di desa kuala ini, di mana para remaja hanya memikirkan kesenangan sesaat tanpa memikirkan masa depan mereka.

Hal ini sejalan dengan kenyataan perilaku remaja saat ini khususnya para siswa yang misalnya pergi ke sekolah dengan waktu yang tidak sewajarnya, terlambat membuat tugas bahkan juga di abaikan karena sering keluar malam. Hal ini juga bisa berdampak pada semangat atau keinginan untuk melanjutkan pendidikannya atau dengan kata lain membuan anak putus sekolah.

Menurut Himran Mareteng, Sekertaris Desa Kuala Utara sebagian besar dari masyarakat desa Kuala Utara adalah orang-orang yang pendidikannya tidak berlanjut bahkan tidak sampai pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena maraknya pergaulan bebas dikalangan masyarat desa Kuala Utara .

masyaratkat desa kuala utara adalah masyarakat yang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang baik karena hanya sebagian kecil saja, masyarakat desa kuala yang menempuh bangku pendidikan sekolah menengah atas, bahkan ada yang tidak selesai. dari uraian tabel tentang data anak putus sekolah dapat kita lihat dari tahun ke tahun bahwa jumlah anak yang putus sekolah di desa kuala utara sangatlah memprihatinkan. karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Selain itu, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah, apalagi dengan kondisi desa kuala utara yang letaknya berada di jalan trans sulawaesi tepatnya di perkotaan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Menurut Ayub Momouke, Kaur Umum Desa Kuala Utara dengan kondisi masyarakat yang sering aktif pada kegiatan malam hari, sangat besar peluang bagi mereka untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang berbahaya baik bagi kesehatan, keselamatan dan bahkan moral mereka, karena kondisi seperti ini sangat besar kemungkinan memicu terjadinya kekacauan apa terlebih ditopang dengan mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Menurut Mahmud Bolota, Kaur Pemerintahan Desa Kuala Utara Masyarakat desa Kuala Utara Sejak dahulu telah menjadi masyarakat yang memiliki pendidikan yang kurang baik ditandai dengan kurangnya masyarakat telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan juga banyak yang belum menyelesaikan pendidikan Dasar atau lulus Sekolah Dasar (SD) namun sudah berhenti bersekolah. Hal ini di sebabkan oleh maraknya pergaulan bebas di desa Kuala Utara seperti sering keluar malam bersama teman-temannya, melihat usia yang labil belum mempunyai prinsip yang kuat, mudah terpengaruh dengan kebiasaan yang ada dilingkungan sekitarnya bisa menyebabkan anak tersebut melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan seperti, seks bebas yang membuat pernikahan usia dini, mabuk-mabukan dengan mengendarai motor yang menyebabkan kecelakaan, perkelahian yang berakhir dengan pembunuhan, sehingga pada akhirnya membuat anak tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pergaulan bebas di desa Kuala Utara memberikan dampak negatif pada pendidikan masyarakat khususnya remaja atau anak usia sekolah, dengan sering keluar malam, berkumpul dengan teman-teman, mabuk-mabukan dan seks bebas yang menyebabkan kecelakaan, pembunuhan, perzinahan yang berujung nikah usia dini jelas menjadi penghambat kelanjutan pendidikan anak atau dengan kata lain membuat anak putus sekolah.

2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Dalam melaksanakan suatu hal tentunya harus dimulai Dari dalam diri anak tersebut, tidak semua hal yang sangat berpengaruh terhadap sekolah anak putus sekolah disebabkan karena adanya rasa malas untuk pergi bersekolah rasa minder, tidak bisa bersosialisasi dengan teman temannya, bahkan sering menjadi bahan cemoohan oleh teman temannya di sekolah, dan bisa di sebabkan karena adanya pula pengaruh yang berasal dari teman teman yang sering bolos bolosan sehingga dalam dirinya merasa ingin dan ikut-ikutan untuk diajak bermain, seperti bermain PlayStation (PS), hingga akhirnya sering membolos dan tidak ingin mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini menjadi penyebab anak tidak naik kelas, prestasi di sekolah pun menurun dan malu untuk pergi kembali ke sekolah.

Ekonomi yang kurang mencukupi memang bukan suatu hal yang tabu dan ganjil lagi bagi masyarakat. Apabila ekonomi keluarga merasa serba kekurangan, untuk lebih tidak menyekolahkan anaknya karena mengingat biaya sekolah yang mahal.

Perhatian memang sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan anak agar lebih semangat dan termotivasi di mana perhatian yang kurang akan sekolah, bisa menjadikan anak tersebut juga tidak tertarik dengan sekolah.

Kadang, suatu hubungan di lingkungan keluarga kurang begitu harmonis, banyak contohnya hubungan yang kurang harmonis antara anak dan orang tua sehingga muncul kasus-kasus yang bermasalah bahkan hingga tragedi yang mengerikan seperti adanya penyiksaan, penggertakan yang memang kurang pantas jika diterapkan di dalam lingkup keluarga.namun semuanya dikembalikan lagi kepada diri kita sendiri

Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anak dan remajanya secara fisik supaya remajanya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak harus di beri makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak remaja tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga di beri motivasi belajar di sertai sarana

dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya remaja dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya juga soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.

Keberadaan game online seperti *clash of clans* (coc) playstation (Ps) bisa mempengaruhi minat belajar anak, kadang di dalam kelas mereka tidak fokus untuk belajar melainkan hanya memikirkan bagaimana cara agar bisa memainkan kembali game tersebut. Bukan hanya itu pengaruh teman teman dari luar juga misalnya teman dekat denganya dalam hal ini teman dekatnya sudah putus sekolah, ketika temanya memangilnya untuk pulang maka si pelajar juga ikut ikutkan hal inilah yang membuat si pelajar bisa ketinggalan mata pelajaran dan pada saat hal ini di lakukan terus menerus di situlah si pelajar bisa bisa tidak naik kelas dan berujung pada putus sekolah di karenakan sudah malas dan minder untuk pergi ke sekolah.

Menurut Sugiyanto samin orang tua anak putus sekolah terkadang kelakuan anak tersebut di tegur oleh orangtuanya pada saat ketika orang tuanya diam tidak menegur anak makin menjadi di sekolah, begitupun sebaliknya jika orang tua marah dan menegurnya anak pun ikut melawan. Dalam kondisi seperti ini orang tua tidak mau menekan lagi anaknya dalam artian, bukan berarti orang tua membiarkan anaknya melakukan hal - hal yang tidak baik tapi dengan cara begini orang tua hanya bisa pasrah dan berharap agar anaknya bisa membuka wawasnya untuk melihat masa depannya bahwa dengan pendidikan bisa membawa kita pada kebaikan agar tidak di pandang orang sebelah mata, cukup merekah yang demikian itulah harapan orang tua kepada anaknya. Orang tua semestinya mampu menjalankan perannya sebagai pembina dan pembimbing bagi anak remajanya dalam keluarga. Orang tua berperan dalam pembentukan hari depan anaknya, maksudnya adalah masa depan remaja itu tergantung pada binaan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya pada masa remaja. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pengajaran dan perhatian terhadap anaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan saja. Anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi matang dan dewasa.

Dalam kenyataannya ternyata belum semua orang tua yang bisa menjalani tugas dan fungsi sebagai pembimbing dan Pembina dalam membimbing anaknya. Hal ini di dukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan dari tanggal 11 november s/d 15 november 2017, di Desa Kuala Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara bahwa remaja secara umum disana bisa menjalani masa remajanya sebagaimana mestinya. Dalam keluarga selalu penuh kedamaian dan kerukunan antara sesama anggota keluarga. Namun disamping itu tidak sedikit pula orang tua yang mengalami berbagai masalah dalam membimbing dan membina anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa yang melatarbelakangi meningkatnya angka putus sekolah yaitu terdiri dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan angka putus sekolah. Dalam hal ini, pemerintah desa seharusnya memberikan anggaran kepada siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya, misalnya dengan cara menganggarkan biaya pendidikan melalui Anggaran Dasar Desa

(ADD), walaupun dana anggaran tersebut belum cukup tapi paling tidak mampu mengurangi beban biaya pendidikan anak yang kurang mampu, selain itu akan memperoleh motivasi untuk melanjutkan sekolahnya karena sudah merasa dihargai dari pemerintah desa setempat.

Selain itu juga sebagaimana kebijakan pemerintah yang mewajibkan belajar 9 tahun, warga masyarakat diwajibkan menempuh pendidikan maksimal lulusan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat. Namun pada kenyataannya ada warga masyarakat Indonesia yang tidak bisa mengenyam bangku sekolah, seperti yang terdapat di beberapa daerah, masih terdapatnya anak yang putus sekolah, fenomena ini membuat pemerintah desa menjadi sangat prihatin, sehingga pemerintah mengarahkan anak usia sekolah ataupun orang tua anak agar tetap melanjutkan pendidikan dasar 9 tahun serta mengawasi penyelenggaraan pendidikan yang ada.

Berdasarkan atas pertimbangan inilah yang membuat pemerintah desa memperhatikan masalah pendidikan anak walaupun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang putus sekolah pada pendidikan dasar, dan hal ini harus dimulai dari yang terkecil, mulai sekarang dan mulai diri sendiri.

Gambaran umum mengenai kondisi ekonomi masyarakat desa Kuala dapat dilihat dari potensi sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan dan sumber daya prasarana dan sarana. Potensi sumber daya berupa pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan adalah merupakan potensi sumber daya unggulan desa yang mendominasi aktifitas masyarakat yakni hampir-hampir 80 % masyarakat desa kuala adalah petani, buruh tani, peternak sapi, nelayan, ekonomi masyarakat menjadi sangat baik dan berdampak pada angka kemiskinan serta.

Upaya yang dilakukan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa membantu masyarakat mengatasi permasalahannya antara lain

1. Melakukan pemberdayaan dan pembinaan berupa pendidikan dan keterampilan penanaman jagung pada kelompok tani bekerjasama dengan dinas pertanian dan pengurus kelompok tani mandiri (FMA) desa.
2. Melakukan pemberdayaan dan pembinaan pada lembaga keuangan desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar tetap dapat berfungsi sebagai Lembaga keuangan yang bergerak dalam Perekonomian desa serta membantu masyarakat.

Menurut Syamsudin Rahman, Kepala Desa Kuala Utara Mata pencaharian merupakan suatu aktifitas usaha yang dilakukan oleh kebanyakan orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada banyak bentuk yang dilakukan oleh orang sebagai mata pencahariannya. Adapun beberapa sumber mata pencaharian masyarakat desa kuala utara, antara lain:

- nelayan
- berburu dan meramu
- petani
- bercocok tanam menetap
- peternakan,
- perdagangan.

3. Upaya penanggulangan angka putus sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Sebagaimana di lampirkan pada uraian tabel 4 dapat di lihat bahwa pada setiap tahun angka kriminalitas di desa kuala utara sering terjadi tidak menutup kemungkinan faktor yang

menyebabkan angka putus sekolah pada umumnya adalah faktor-faktor tersebut. di lihat dari masalah tersebut pemerintah desa kuala utara seharusnya melakukan kegiatan kegiatan yang mengandung nilai-nilai yang berbaur positif dan mengadakan suatu kumpulan remaja yang mempunyai fungsi masing masing dalam suatu desa tersebut yaitu membentuk suatu organisasi misalnya karang taruna karena, Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah, daerah, kecamatan ataupun desa/kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karangtaruna juga merupakan organisasi yang dapat merubah watak, karakter, serta cara fikir generasi muda hanya dengan melalui berbagai macam kegiatan. Ada banyak program kegiatan kepemudaan desa kuala utara, diantaranya seperti memperingati hari-hari besar RI dan keagamaan.

Menurut Himran Mareteng aparat desa kuala utara Dengan memperbanyak kegiatan kepemudaan tentunya bisa merubah generasi muda yang dulunya tidak mempunyai kesibukan, dengan adanya kegiatan mereka sibuk untuk mengurus kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas. Selain kegiatan kepemudaan, masi banyak kegiatan kemasyarakatan lainnya. Diantaranya kegiatan keagamaan. Seperti memperingati hari-hari besar Islam, tadarusan al-qur'an, dan banyak kegiatan keagamaan lainnnya.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan angka putus sekolah. misalnya membuat kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan contohnya di dalam lingkungan tersebut mengadakan suatu kegiatan contoh misalnya kegiatan pentas seni dengan begitu maka remaja bisa aktif dan mengapresiasi diri mereka dalam melakukan hal hal yang bermanfaat. Selain itu dengan adanya suatu kegiatan di lingkungan masyarakat orangtua pun harus memberikan motivasi kepada anaknya agar pada saat melakukan kegiatan tersebut tidak merasa malu, dari sinilah agar anak bisa berkembang dan bisa Jadi untuk upaya tersebut dapat meningkatkan bakat anak dalam melakukan suatu kegiatan tersebut.

Bagi remaja agar tidak membiasakan diri untuk melakukan hal hal yang tidak baik contoh minum minuman keras berjudi, berkelahi, ugal ugalan di jalan raya, di karenakan hal tersebut bisa menimbulkan kerugian bagi remaja itu tersebut. maka dari sinilah yang menjadi faktor penyebab terjadinya anak malas ke sekolah dikarenakan pada malam hari mereka hanya menghabiskan waktu untuk melakukan hal –hal yang tidak bermanfaat.

Bagi orang tua juga agar tidak menekan anak dalam melakukan sesuatu kegiatan dalam artian tidak membiarkan mereka melakukan hal yang buruk tapi memberikan *support* agar anak bisa megembangkan potensi mereka dalam melakukan suatu kegiatan , karena orang tua sangat penting dalam mendidik anak tersebut. Orang tua juga mesti mengontrol anak-anaknya apabila keluar malam agar tidak melakukan hal hal yang tidak baik, contohnya keluyuran malam, minum minuman keras, dan lain-lain, dengan demikian solusi ini kemungkinan besar bisa meminimalisir keberadaan anak putus sekolah.

D. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pergaulan bebas di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

memberikan dampak negatif pada pendidikan masyarakat khususnya remaja atau anak usia sekolah, dengan sering keluar malam, berkumpul dengan teman-teman, mabuk-mabukan dan seks bebas yang menyebabkan kecelakaan, pembunuhan, perzinahan yang berujung nikah usia dini jelas menjadi penghambat kelanjutan pendidikan anak atau dengan kata lain membuat anak putus sekolah.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi meningkatnya angka putus sekolah terdiri dari dua hal yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal factor yang datang dari dalam dirinya sendiri seperti timbulnya rasa malas, minder dengan teman sekolah, dan lain sebagainya sedangkan factor eksternal adala factor yang datang dari luar seperti faktor ekonomi, lingkungan, dan sebagainya.

Bagaimana upaya penanggulangan angka putus sekolah di Desa Kuala Utara adalah dengan memperbanyak kegiatan kepemudaan tentunya bisa merubah generasi muda yang dulunya tidak mempunyai kesibukan, dengan adanya kegiatan mereka sibuk untuk mengurus kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pergaulan bebas. Selain kegiatan kepemudaan, masi banyak kegiatan kemasyarakatan lainnya. Diantaranya kegiatan keagamaan. Seperti memperingati hari-hari besar islam, tadarusan al-qur'an, dan banyak kegiatan keagamaan lainnnya.

B. Saran

1. Untuk Pemerintah

Sebagai pemerintah tentunya harus lebih memperhatikan kondisi pendidikan yang ada dikalangan masyarakat, seperti memberikan bantuan biaya pendidikan, mengadakan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan pentingnya sebuah pendidikan dalam menata masa depan anak, dan melaksanaka kegiatan yang mewedahi potensi remaja setempat.

2. Untuk Masyarakat

Dalam mengatasi bahayanya pergaulan bebas tentunya tidak luput dari peran masyarakat. Untuk itu perlu adanya perhatian masyarakat terhadap pergaulan generasi muda desa kuala utara khususnya bagi generasi muda yang masih menempuh bangku pendidikan. Mempraktekkan ilmu yang diajarkan oleh guru disekola dan orang tua diumah dalam kehidupan sehari hari agar tidak terjerumus kedalam sebuah pergaulan yang dapat membahayakan masadepan mereka.

3. Untuk Generasi Muda

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Generasi muda juga merupakan tongkat estapet dalam membangun serta menata masadepan sebuah daerah., untuk itu bagi generasi muda harus tetap aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat yang diselenggarakan di waktu waktu yang telah ditentukan sesuai program kegiatan yang telah di sosialisasikan, baik kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan agar terhindar dari pergaulan yang dapat merusak moral generasi kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, *Pasikologi Pendidikan seks* (Jakarta : Friska Agung, 2006)
- Ahmad Dzaujak, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996),
- Al-Ghifari Abu, *Pacaran yang Islami Adakah?*, (Bandung: Mujahid, 2008)
- Al-Bukhori Jefri, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2008)
- Aziz Abd Dahlan. *Ensiklopedia Hukum Islam*. (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van House, 1999)
- Anis Ibrahim, dkk, *Muj"ma" al-Wasith*, (Qahirah: 1992)
- Azhar Nur Tauhid, *Mengapa Banyak Larangan: Himah dan Efek Pengharamannya dalam Aqidah, Ibadah, Akhlak serta Makan-Minum* (Jakarta: Tinta Media, 2011)
- Arifin Zainal dan, Yousda Amirman Ine, *Penelitian dan Statistika Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet IV: Jakarta, Balai Pustaka, 2005)
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Rosda Karya, 2012).
- Djazli A., *Fiqih Zinayah*, (jakarta: grafindo persada, 1997), h.35
- Gunawan *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. (2000)
- J. Drever, *Kamus Psikolog. Alih Bahasa : Simajuntak*. (Jakarta : Bina Aksara. 1986).
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997),
- Muhammad Jamludin , *Lisan al"Arab*, (Libanon: Dar al Ma"arif, 1981)
- Ma"luf Lowis, *al-Munjit fi al-lugah Wa al-., Alam* (Beirut: Dar al-masyriq, 1975)
- Nasikun Risalah, *Tafsir Ahkam: Beberapa Perbuatan Pidana Dalam Hukum Islam*, Yogyakarta: CV Bina Ilmu, 1984)
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2013),
- Supramono Gatot, *hukum Narkoba Indonesia*, (Jakarta: Djambatan 2001)
- S. J. Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*. (Jakarta : Erlangga, 2008)
- Usman Uzer Moh. dan Setiawaty Lilis , *Akibat pergaulan Seks bebas*, (Bandung : remaja Rosda Karya, 2001)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citra Umbara, 2003)
- Wongkar Frengki, "*Problem Pendidikan Sulawesi Utara*", 04 Februari 2011
- Walid Abu, *Bidayah al Mujtahid*, (Beirut, Dar al Kutub al „Ilmiyah, 1996)
- Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Penduan Mahapeserta didik*, (Jakarta : Gramedia Utama, 1997)
- Yusuf M. Kadar, *Tafsir Ayat Ahkam, Tafsir Tematik ayat-ayat Hukum*, (Jakarta, Amzah 2011).
- A. Sumber Internet**
(www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-pendidikan-seks.html) di akses pada tgl 28 februari 2018

(<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1228/1/AISYAH.pdf>) diakses jum'at 26 januari 2018 pukul 16:03 WITA

(<https://media.neliti.com/media/publication/5204-ID-analisis-faktor-faktor-penyebab-anak-putus-sekolah-usia-pendidikan-dasar-di-keca.pdf>) diakses jum'at 26 januari 2018 pukul 17:00 WITA.

(<http://www.family-writing.com/?p=31>) diakses 28 oktober2017.